



2 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

02 - 04 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 02 OKTOBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 02 - 04 OKTOBER 2024

### KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

#### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	:	168.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	:	67.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	:	67.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	:	65.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	:	47.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Sentani, Papua	:	46.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	:	34.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, Kaltim	:	33.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	:	32.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	:	31.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Dabo, Kep. Riau	:	31.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	:	26.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara	:	21.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Gorontalo	:	20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

#### 2. Curah Hujan Jabodetabek $\geq 10.0$ mm/hari:

Nil

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Ds. Randawaya, Ds. Ayari & Ds. Siromi, Kec. Teluk Ampimoi, Kab. Kepulauan Yapen, Papua  
Sumber: [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id)

Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara  
Sumber: [bidikindonesianews.co.id](http://bidikindonesianews.co.id)

Kota Sorong, Papua Barat  
Sumber: [sorongnews.com](http://sorongnews.com)

### 4. II. ANALISIS TERKINI:

#### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +0.4 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.43 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI -0.39 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

#### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 30 September 2024 terpantau di fase 1 (*Western hemisphere and Africa, netral*), yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia yang tidak berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:

- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera barat hingga selatan Jawa Barat, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Laut Natuna, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Perairan selatan Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur bagian selatan, Selat Makasar, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatera, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, dan Pesisir barat Kalimantan Barat.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat daya Sumatera.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di sekitar Samudra Hindia sebelah barat Sumatera Barat hingga Bengkulu, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Kep. Bangka Belitung, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+2.5^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatera bagian utara dan tengah, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat bagian utara, Perairan utara Bali dan Nusa Tenggara, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+13.9$  yang menunjukkan kondisi tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Terdapat daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Sumatera bagian tengah, Perairan utara Banten, Kalimantan Barat, Laut Maluku, Perairan utara Papua, dan Papua bagian tengah. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Aceh, Selat Malaka, Kep. Riau, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Sulawesi bagian tengah, Maluku, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knot, terpantau di Laut Karang, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kep.



Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 02 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Dukono : teramati ke arah Barat Daya.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.43 dan nilai SOI +0.4. Nilai DMI sebesar -0.39 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 02 Oktober 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Aceh, Riau, Sumatera Barat, Sebagian besar Kalimantan, sebagian besar Sulawesi, NTT, Maluku, Maluku Utara dan sebagian besar Papua.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

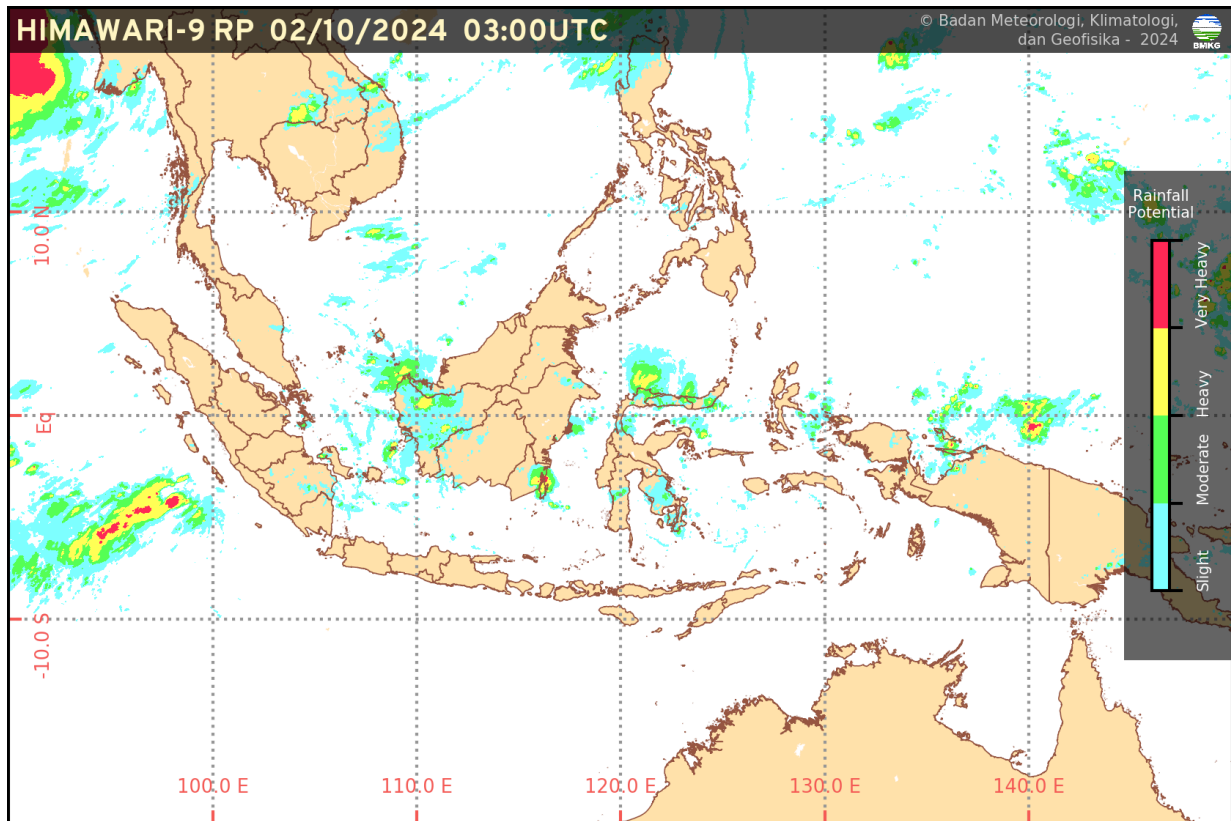
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

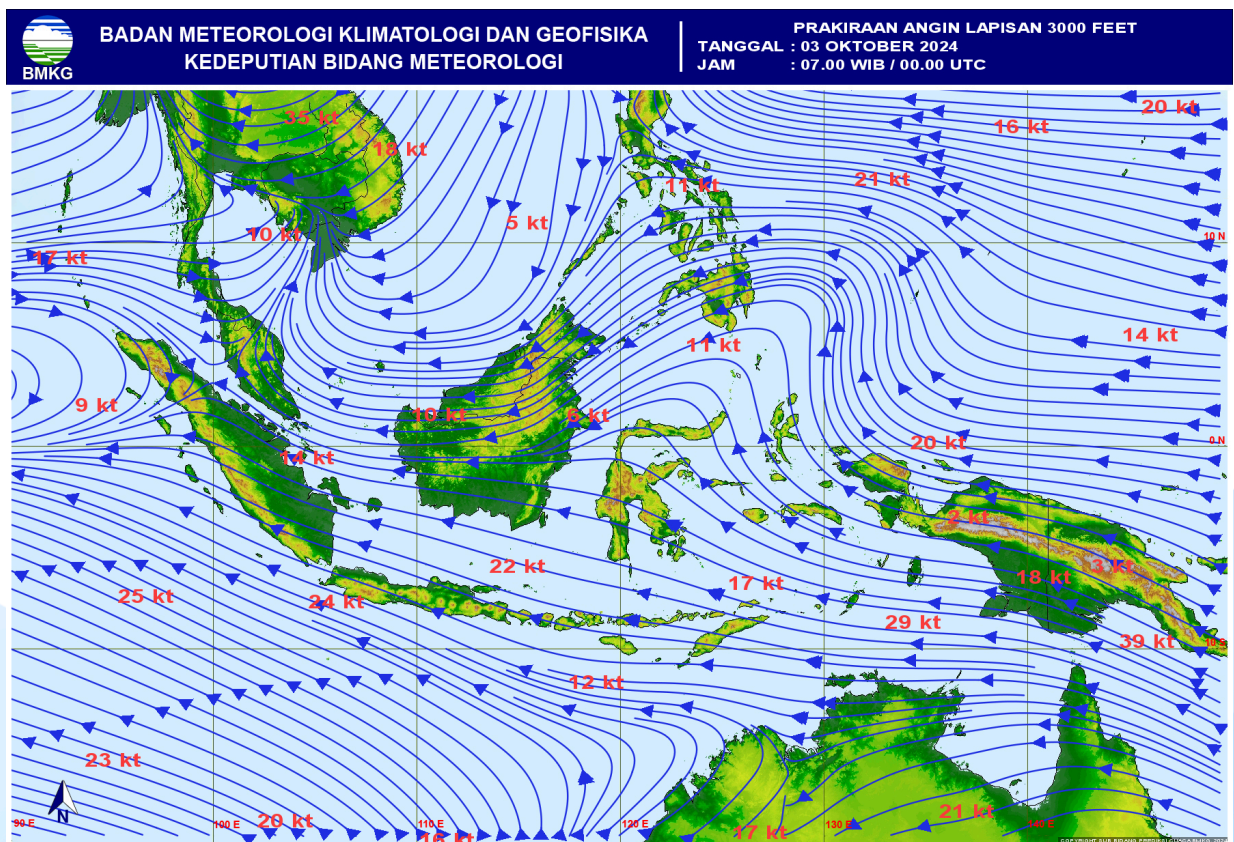
- 1) Pada September III-Oktober II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah-menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): (i) pada September III 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian kecil Banten, Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Selatan, Gorontalo, sebagian Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan; (ii) pada Oktober I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan; (iii) pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, Jawa Tengah, DIY, sebagian Jawa Timur, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 04 - 05 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di sekitar wilayah Samudera Hindia sebelah barat laut Sumatera, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Sumatera bagian tengah hingga selatan, Selat Sunda, Laut Natuna, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Papua bagian tengah hingga selatan, Laut Banda, dan Laut Arafuru, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Laut Natuna Utara, Pesisir utara Kalimantan, Samudra Hindia sebelah

barat Sumatera, dan wilayah Samudera Pasifik Barat, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia sebelah barat daya Sumatera.
- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator dan Low Frekuensi di sekitar Samudera Hindia sebelah barat daya Sumatera, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- e. Terdapat daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Perairan barat Sumatera, Sumatera Utara, Riau, Sumatera bagian tengah, Selat Karimata, Selat Sunda, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi bagian tengah, dan Papua bagian tengah. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Selat Malaka, Kep. Riau, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Sulawesi bagian tengah, Maluku, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / konfluensi tersebut.
- f. Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Karang, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- g. Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.



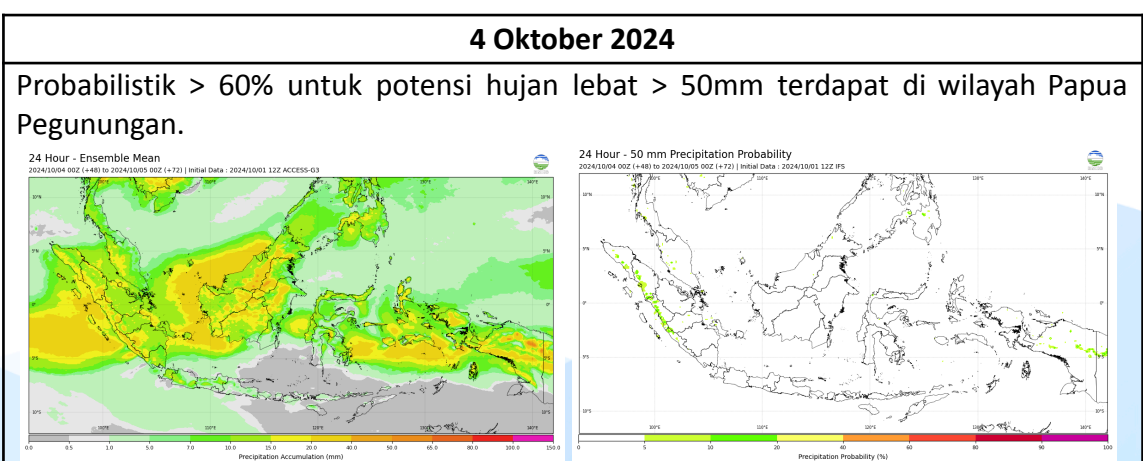
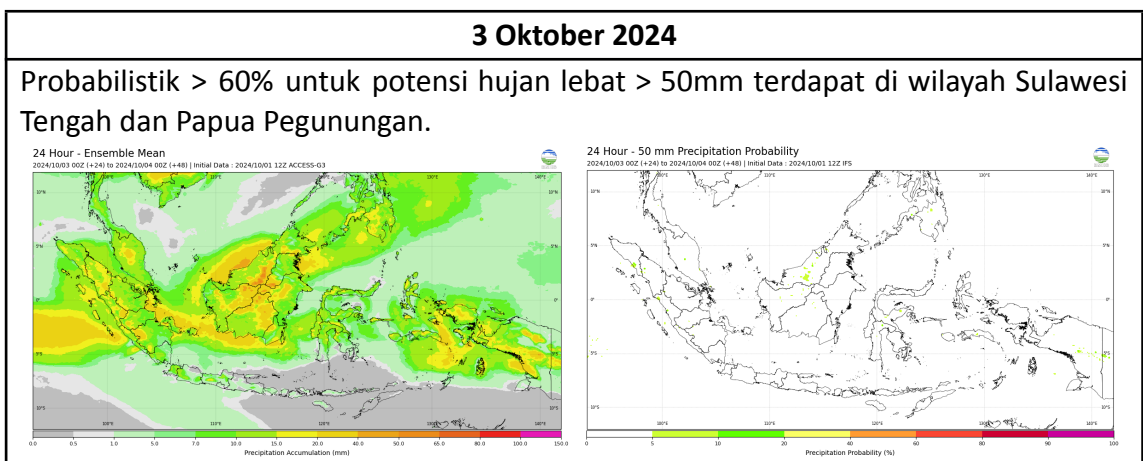
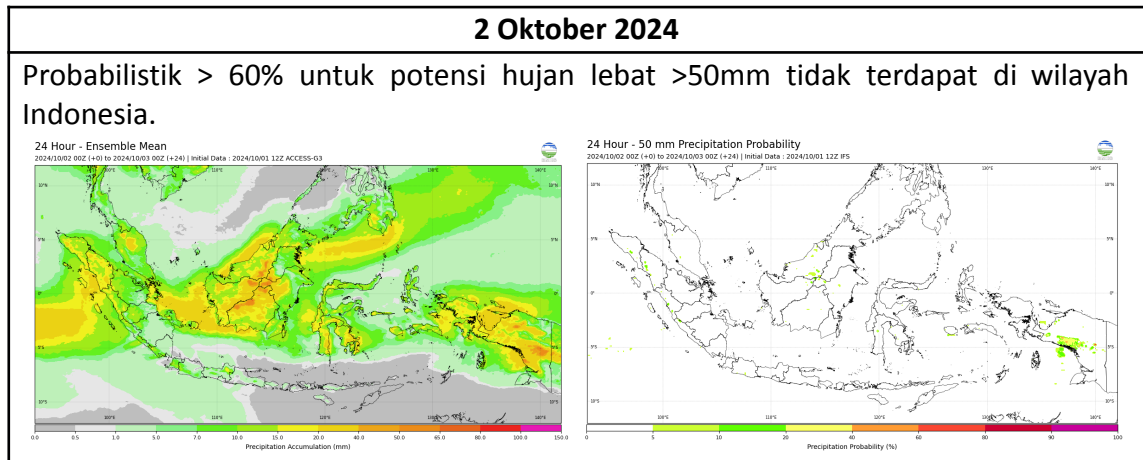
Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 02 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 03 Oktober 2024



2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 2 - 4 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep Riau, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Tengah.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV  
Tanggal 2 s/d 4 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
2 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakbar, Jaksel dan Jaktim	berawan tebal	berawan tebal
3 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jaksel, dan Jakbar	berawan tebal	berawan tebal
4 Oktober 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakut, Jakbar, Jakpus, dan Jaksel	Berawan tebal	berawan - berawan tebal

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							

18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (02 - 08 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	3-7 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	2 - 7 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	2 - 7 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	2, 5-6 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	4 - 6 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	Tgl 2-5 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	Tgl 2-5 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	Tgl 2-5 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	4 - 6 Oktober 2024	NIHIL



10		Lampung	Tgl 2-4 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	Tgl 2-6 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	Tgl 2-3 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	2 Oktober 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	tanggal 03 s.d 08 Oktober 2024	Nihil
21		Kalimantan Tengah	Tgl 2-8 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	Tgl 2-4 Oktober 2024	Nihil
23		Kalimantan Utara	Tgl 2-8 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	2-4 dan 7-8 Oktober 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	5 - 8 Oktober 2024	2 - 4 Oktober 2024
26		Gorontalo	Tgl 2-3 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	2-4 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	Tgl 2 - 8 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	Tgl 2-8 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	Tgl 2, 3 & 7 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	Tgl 2-8 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	2 - 5 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	2 - 3 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	2 - 8 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	2 - 7 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	2 - 3 dan 5 - 7 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	2 - 3 dan 7 - 8 Oktober 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

- Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep Riau, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di perairan Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau,

Selat Malaka, Perairan P. Bangka – Belitung, Laut Natuna, Selat Karimata, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Banda, Laut Seram, Teluk Cenderawasih, Perairan utara Papua, dan Laut Arafuru.